

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era global saat ini persaingan antara setiap badan usaha semakin kompetitif, sehingga setiap badan usaha dituntut untuk memiliki keunggulan yang lebih agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan perusahaan yang utama adalah untuk memperoleh laba. Seiring dengan perkembangan dunia usaha guna membantu para pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan, perlu diperhatikan adanya persaingan yang semakin kompetitif sehingga membuat penetapan harga jual produk bukan hal gampang. Harga jual kerap kali ditentukan oleh harga pasar (*Market Price*), digunakan untuk menentukan target biaya yang diselaraskan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam produksi, yang dimana dikenal sebagai *target costing*.

Metode *target costing* adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototype yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. mengingat begitu penting masalah *target costing*, maka hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan Berlian Bakery, dimana dalam menjalankan kegiatan produksi sesuai dengan yang diinginkan (*target*), sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Maka tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menetapkan *target costing* adalah untuk menetapkan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya (*cost management*) dengan baik dan untuk tercapainya tujuan perusahaan (Nurul Iksan, 2016).

Suatu perusahaan harus membentuk sebuah tim untuk pengembangan produknya yaitu tim yang bertanggung jawab dan merancang produk, maka dapat dibuat dengan biaya yang telah lebih besar dari target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga dengan menggunakan pendekatan *target costing*, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat penilaian yang efisiensi produksi pada Berlian Bakery.

Menurut UU no. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 6, perusahaan setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, milik orang perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Perusahaan juga berupa usaha-usaha sosial dan usaha-

usaha lainnya yang memiliki pengurus dan memperkerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pengembangan usaha sering mengacu pada peraturan dan pengelolaan hubungan yang strategis dengan aliansi yang lain. Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan, terutama di bidang teknologi industri yang terkait pengembangan usaha, dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru lainnya. Jadi pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Arif Muhammad 2016).

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisien produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar. Seiring dengan itu, persoalan yang dihadapi perusahaan manufaktur akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternative dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan (Masyudin,2014).

Biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar. Suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam lingkungan pasar, perusahaan tersebut pun dituntut agar dapat menciptakan suatu produk yang baik dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya. Untuk dapat menghasilkan produk seperti itu, perusahaan, harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Oleh karena itu salah satu cara yang harus digunakan oleh Berlian Bakery yaitu dengan harus meminimalisir biaya, metode yang dapat digunakan dalam meminimalisir biaya yaitu dengan melakukan *target costing*.

Penentuan harga jual juga harus memperhatikan pada manfaat jangka panjangnya. Harga jual produk yang ditetapkan harus mampu menutupi semua

biaya-biaya dan pengeluaran yang dilakukan untuk memproduksi barang, dan dapat memperoleh laba yang diinginkan. Tetapi dalam kenyataannya, penentuan harga jual yang didasarkan atas besarnya biaya yang dikeluarkan tidak dapat bertahan di pasar, karena manajer perusahaan terlebih dahulu mempehitungkan biaya-biaya yang terjadi untuk memproduksi (Wikipedia,2017).

Berlian merupakan sebuah Usaha Kecil Menengah, yang dimiliki oleh Bapak H. Sulaiman. Usaha ini untuk melayani pembuatan roti sebagai produk dagang yang di hasilkan. Berlian Bakery melakukan produksi setiap hari. Berdasarkan interview awal yang dilakukan dengan pemilik usaha ini, diketahui bahwa Berlian Bakery masih menggunakan metode sederhana dalam perhitungan biaya (*traditional costing*) yaitu dengan cara menghitung biaya produksi dikalikan dengan persentase laba yang diharapkan, kemudian hasilnya dibagi dengan volume produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya yang sederhana ini memerlukan pebenahan, karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum dimasukkan kedalam biaya produksi, sehingga mengakibatkan kurang terperinci biaya pada produksi usaha pada Berlian Bakery. Menurut pemilik usaha ini laba atau keuntungan yang dihasilkan Berlian Bakery belum memenuhi target yang di inginkan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh perhitungan biaya produksi yang kurang terkontrol dengan tepat.

Agar dapat bersaing dalam pasar saat ini, Berlian Bakery harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Peneliti menawarkan untuk menerapkan metode *target costing* agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya ( *cost reduction*), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang di inginkan.

Penerapan *target costing* dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat metode *target costing* mulai di ambil dan diimplementasikan oleh operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya (Kusuma dan Soerono, 2008).

Maka dari itu manajemen usaha Berlian Bakery perlu mengubah metode-metode serta konsep-konsep yang mereka gunakan agar dapat terus bertahan dalam kondisi saat ini. Sebagai salah satu produsen yang bergerak dalam pembuatan roti, Berlian Bakery Kademangan, Bondowoso perlu melakukan analisis penerapan metode *target costing*, sehingga dalam pengembangan usahanya tidak mengalami

pemborosan yang berlebihan. Metode target costing dalam pengendalian biaya dapat dijadikan faktor penentuan utama dalam penerapan harga oleh Berlian Bakery untuk bersaing di pasar juga tetap menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan yang di harapkan. Atas dasar uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Penerapan Target Costing dalam Upaya Mengendalikan Biaya untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus pada Berlian Bakery di Kademangan Bondowoso)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Target Costing dalam mengendalikan biaya agar tercapai target laba yang di inginkan ?
2. Apakah penerapan metode Target costing dalam mengendalikan biaya produksi dapat meningkatkan laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penelitian rumusan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Target Costing terhadap pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba pada Berlian Bakery.
2. Untuk mengatahui apakah metode Target Costing ini mampu mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan laba pada Berlian Bakery.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan tetang penelitian dan menambahkan wawasan serta pemahaman yang lebih baik terhadap metode target costing.
  - b. Sebagai bahan iformasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai konsep produksi yang tepat guna.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan tambahan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai konsep produksi yang efisien.
  - b. Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengurangi biaya produksi selama proses produknnya serta bermanfaat juga dalam memaksimalkan laba perusahaan.